



**Struktur Pertunjukan *Tari Andun* dalam Upacara Perkawinan
di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma
Provinsi Bengkulu**

**The Structure of *Andun Dance* Performance in Marriage Ceremony
In Tumbuan Village, Lubuk Sandi District, Seluma Regency
Bengkulu Province**

Dyantika Citra Winanda¹; Desfiarni²;

¹ Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) dyantikacitrawinanda@gmail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan struktur *Tari Andun* dalam upacara perkawinan di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pertunjukan *Tari Andun* dalam upacara perkawinan terdiri dari 3 bagian; 1) pembukaan; yaitu mempertunjukkan *Bedikir (Sarafal Anam)*. *Bedikir* di dalam Pesta Perkawinan mempunyai tujuan untuk menyampaikan puji-pujian kepada Allah SWT, doa-doa kepada kedua pengantin menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warohmah, dan menghibur keluarga serta para tamu dengan nuansa islami. 2) bagian Inti; yaitu mempertunjukkan *Tari Andun* dan *Berejung*. Tujuan *Tari Andun* dalam Pesta Perkawinan sebagai sarana perkenalan dan pergaulan antara keluarga kedua pengantin. *Tari Andun* memiliki 3 ragam gerak yaitu *Gerak Elang*, *Gerak Lelayang*, dan *Gerak Saluang Ngambat Ulak*. *Berejung* dalam Pesta Perkawinan bertujuan untuk mengungkapkan isi hati penari kepada pengantin yang berbentuk sebagai ucapan selamat dan pesan dengan bahasa sindiran lewat syair. 3) penutup; yaitu mempertunjukkan *Mencak*. Tujuan *Mencak* dalam Pesta Perkawinan merupakan ketangguhan, ketangkasan seorang laki-laki dalam melindungi keluarga.

Kata Kunci: *Struktur; Pertunjukan; Tari Andun; Perkawinan*



Abstract

The aim of this research is to reveal and describe the structure of the *Andun Dance* in a wedding ceremony in Tumbuan Village, Lubuk Sandi District, Seluma Regency, Bengkulu Province. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The research instrument was the researcher himself and assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. The data in this study uses primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of literature study, observation, interviews and documentation. The steps to analyze the data are data collection, data presentation and conclusion. The results of the study show that the structure of the *Andun Dance* performance in the wedding ceremony consists of 3 parts. 1) Opening; i.e. performing *bedik (Sarafal Anam)*. *Bedikir* at the wedding ceremony has the aim of conveying praise to Allah SWT, praying for the bride and groom to become a *sakinah, mawaddah* and *warohmah* family, and entertaining the family and guests with Islamic nuances. 2) Core Section; namely performing the *Andun* and *Berejung* dances. The purpose of the *Andun Dance* in a wedding ceremony is to introduce and socialize between the families of the bride and groom. *Andun Dance* has 3 types of movements, namely Eagle Movement, Lelayang Movement, and Saluang Ngambat Ulak Movement. *Berejung* in a wedding party aims to express the dancers' hearts to the bride and groom in the form of congratulations and messages in satirical language through poetry. 3) Cover; namely showing *Mencak*. The purpose of *Mencak* in a wedding ceremony is toughness, a man's dexterity in protecting his family.

Keywords: *Structure; Performance; Andun Dance; Marriage*

Pendahuluan

Bentuk seni yang dipamerkan di setiap daerah bervariasi dan punya gaya yang berbeda. Hal ini tercermin dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, sedangkan jenis seni pertunjukan meliputi seni musik, seni rupa dan seni tari. Tari adalah bentuk seni dengan sejarah terpanjang dan bentuk seni yang merupakan bagian dari kehidupan sosial (Soedarsono, 1986). Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerakan yang indah dan berirama. Menurut La Mer dalam (Fatmawati, 2013) Tari adalah gerak, tanpa gerak tidak ada tari. Tetapi tidak semua gerakan adalah tarian, dan tidak semua gerakan harus diberi label atau dianggap sebagai tarian. Menurut Amir Rohkyatmo dalam (Sedyawati, 1986) Tari adalah kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat membangkitkan intensitas dan makna emosional.

Tari tradisional adalah salahsatu jenis tarian yang menjadi wujud kebudayaan suatu daerah. Indonesia memiliki lebih dari 300 tari tradisional yang berasal dari berbagai daerah. Kesenian adalah milik masyarakat sedemikian rupa sehingga terkait erat dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang mendukungnya. Tari tradisional merupakan tarian yang telah melewati perjalanan sejarah yang panjang dari generasi ke generasi dan tidak mengalami perubahan. Tarian adat mempunyai tempat menurut kepercayaan masyarakat, diawali dengan tarian sebagai upacara kelahiran bayi (Oktaviani, 2021). Mereka percaya bahwa tarian sampai upacara kematian adalah bagian penting dari masyarakat. Selain menari untuk mencari nafkah, mereka juga menari untuk tujuan lain yang berhubungan dengan mencari nafkah. Selama berburu mereka menari sebelum pergi berburu untuk mendapatkan banyak buruan. Kemudian, agar berhasil dalam bidang

pertanian dan peternakan serta memperoleh hasil yang melimpah, mereka menarikan tarian kesuburan (Supardjan, 1982)

Kabupaten Seluma merupakan salahsatu kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu terdapat 14 Kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Lubuk Sandi. Kecamatan Lubuk Sandi terdapat 14 desa, salahsatunya desa Kecamatan Lubuk Sandi adalah Desa Tumbuan. Masyarakat Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma memiliki beberapa kesenian Tari Tradisional yaitu *Tari Piring*, *Tari Selendang* dan *Tari Andun*. Zaipin (Wawancara, 9 Mei 2022) menjelaskan bahwa *Tari Andun* merupakan salahsatu Tari Tradisional yang ditampilkan dalam Pesta Perkawinan.

Pesta Perkawinan dalam bahasa serawai disebut dengan *Bimbang*. *Bimbang* dalam Desa Tumbuan terdiri dari 2 jenis yaitu *Bimbang Melayu* dan *Bimbang Malim*. *Bimbang Melayu* yaitu *Bimbang* yang tidak menampilkan rangkaian acara adat desa tetapi menampilkan acara *organ tunggal*, sedangkan *Bimbang Malim* yaitu *Bimbang* yang menampilkan rangkaian acara adat desa dan acara adat tersebut dilakukan di halaman rumah penganten perempuan. Dalam acara *Bimbang* terdapat penampilan *Tari Andun*, *Tari Andun* yang berarti "ngandun" yang artinya mendatangi suatu tempat. *Tari Andun* tidak hanya tampil dalam acara Pesta Perkawinan saja, tetapi juga tampil di berbagai acara yaitu acara ulang tahun desa, *aqikah* dan hari kemerdekaan (17 agustus). Yang menjadi pembeda penampilan *Tari Andun* dalam Pesta Perkawinan dengan acara acara ulang tahun desa, *aqikah* dan hari kemerdekaan (17 agustus) adalah: dalam Pesta Perkawinan terdapat aktivitas kedua orangtua perempuan pengantin berdiri di tengah arena sambil melempar beras kunyit atau *Beghas Selamat* kepada penari dan kedua pengantin (*Kebung*). Sedangkan pertunjukan *Tari Andun* pada acara acara ulang tahun desa, *aqikah* dan hari kemerdekaan (17 agustus) tidak melaksanakan *Kebung*.

Jon (Wawancara 4 Juni 2022) menjelaskan bahwa Penampilan *Tari Andun* pada acara *Bimbang Malim* hanya boleh dilakukan pada pasangan pengantin perempuan yang masih perawan. Menurut Zaipin Struktur Pertunjukan *Tari Andun* dalam Pesta Perkawinan terdiri dari bagian 3 bagian yaitu : 1) Pembukaan : *Bedikir (Sarafal Anam)*. 2) Bagian Inti : *Tari Andun* dan *Berejung (Bersyair)*. 3) Penutup: *Mencak*. Menurut pendapat Jon, ketiga aspek tersebut dalam pertunjukan *Tari Andun* di Pesta Perkawinan wajib untuk dilaksanakan dan ditampilkan dan tidak boleh diubah atau dihilangkan. Sedangkan untuk acara penyambutan atau acara lain selain Pesta Perkawinan hanya menampilkan *Tari Andun* saja. Sebagaimana menurut Nerosti, (2020) tari tidak terlepas dari kreativitas dan inovasi dalam setiap karya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Struktur Pertunjukan *Tari Andun* di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma pada Upacara Perkawinan. Struktur atau susunan suatu karya seni merupakan salahsatu aspek dari keseluruhan. Struktur kata berarti dalam keseluruhan. Kata struktur mengacu pada fakta bahwa ada organisasi, pengaturan dalam karya seni, ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang terorganisir, tetapi ketika ada pengaturan atau hubungan yang terorganisir antara bagian-bagian, apa yang tidak dijamin sebagai keseluruhan adalah sesuatu yang indah (Djelantik, 1999). Struktur mengacu pada cara di mana unsur-unsur dasar dari setiap seni disusun sedemikian rupa sehingga membuatnya terlihat (Djelantik, 1999). Struktur suatu karya seni meliputi unsur-unsur atau bagian-bagian yang saling berkaitan dan tersusun menjadi satu kesatuan karya seni. Suatu unsur tidak dapat dipisahkan dari unsur lainnya dan setiap bagian membantu membentuk satu kesatuan (Poloma, 1999). Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan struktur *Tari Andun* dalam Upacara Perkawinan di Desa Tumbuan Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Dengan harapan masyarakat bisa mengetahui bagaimana struktur pertunjukan *Tari Andun* dalam Pesta Perkawinan yang sesuai dengan aturan adat yang tidak boleh diubah atau dihilangkan.

Metode

Jenis penelitian memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dikutip dari Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012), metode kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Alat penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Bahan penelitian ini memakai data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, instrumen atau instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan data, penyajian data dan inferensi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pertunjukan *Tari Andun*

1. Bagian Pembuka

Bedikir (Sarafal Anam)

Bedikir merupakan suatu bentuk pemain musik dengan memukul gendang *Redap* yang mengiringi kedua pengantin dari *guma betindan* (tempat berias) ke tempat pertunjukan *Tari Andun*. Waktu pelaksanaan *Bedikir* yaitu pada pukul 15.00 WIB. Disaat pemain musik mengiri kedua pengantin dengan melantunkan syair *Larak Pengantin* seperti "*alaassala alatu alanabi ya allah*" berisi tentang perasaan gembira dan mengajak semua orang menyaksikan serta mendoakan kedua pengantin.

Bedikir dimainkan oleh laki-laki yang sudah berkeluarga dan lajang yang berjumlah minimal 5 orang. Ketika *Bedikir* mengiringi, kedua pengantin berposisi pada barisan paling depan, kedua pengantin didampingi oleh dua orang muda-mudi (*inang*). *Inang* laki-laki berdiri di sebelah kanan pengantin laki-laki dan *inang* perempuan berdiri di sebelah kiri pengantin perempuan. Keluarga kedua pengantin berposisi di belakang kedua pengantin dan *inang*, kemudian pemain musik berdiri mengiringi dibelakang keluarga pengantin.

Kedua pengantin sampai ke rumah pengantin perempuan/tempat pertunjukan dari *guma betindan*, kemudian kedua pengantin memberi salam kepada para tamu dan keluarga yang berada di tempat pertunjukan. Kedua Pengantin diarahkan untuk duduk dengan menghadap *Kebung* untuk bersiap-siap mempertunjukan *Tari Andun*.



Gambar 1. Bedikir Mengiringi Pengantin Sebelum Tari Andun
(Dok. Dyantika Citra Winanda, 27 Agustus 2022)



Gambar 2. Kedua Pengantin duduk di tempat pertunjukan Tari Andun
(Dok. Dyantika Citra Winand, 13 Agustus 2022)

2. Bagian Inti

2.1. Pertunjukan Tari Andun

Setelah kedua pengantin duduk, *Tuo Kerjo* (orang yang mengatur acara) mengarahkan untuk memulai pertunjukan *Tari Andun*. Dalam pertunjukan *Tari Andun* pertama dilakukan oleh Pengantin Perempuan dan Penari Perempuan, kemudian pertunjukan *Tari Andun* selanjutnya dilakukan oleh Pengantin Laki-laki dan Penari Laki-laki seperti gambar berikut.



Gambar 3. Tari Andun Perempuan



Gambar 4. Tari Andun Laki-laki

(Dok. Dyantika Citra Winanda 13 Agustus 2022)

Tari Andun ditarikan minimal 2 kali. Tarian *Andun* diiringi dengan irama recean dan alat musik *kulintang*. *Redap* adalah alat musik kendang berbentuk bulat khas suku Serawai. Rangka yang dibekukan berbentuk bulat dan terbuat dari kayu yang dibubut, salahsatu sisinya dilapisi dengan kulit kambing/ sapi. Sedangkan *kulintang* adalah alat musik yang tersusun dari deretan gong-gong kecil yang tersusun rapi dalam wadah mendatar.

Ketika pertunjukan *Tari Andun* berlangsung, *Tuo Kebung* (Orang yang berada di *Kebung*) melemparkan beras kunyit atau *beghas selamat* ke pengantin dan penari dengan melontarkan kalimat "Kurrrr" *semangat anak sughang jadi duo* ("kurrr" semangat anak satu jadi dua) yang memiliki makna ucapan selamat kepada dua keluarga yang akan menjadi satu keluarga.

Kedua Pengantin ikut menarikan *Tari Andun* dalam pesta perkawinan sebagai bentuk rasa gembira bersama teman, sanak saudara dalam melepas masa lajang dan tetap berpegang dengan norma agama dalam menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

2.2. Berejung

Berejung dalam pertunjukan *Tari Andun* di Pesta Perkawinan ditapertunjukan diantara jeda penari ketika menarikan *Tari Andun*. *Tari Andun* ditarikan mengelilingi *Kebung* dengan minimal 2 putaran, disela putaran terdapat jeda yang di isi dengan *Berejung*, setelah *Berejung* selesai maka *Tari Andun* tersebut dipertunjukan kembali. *Berejung* adalah kesenian yang hampir mirip dengan puisi yang bersyair, karena dalam pembawaannya juga menggunakan intonasi nada. Posisi penari yang melakukan *Berejung* bersandar dibahu penari lain selama melantunkan *rejung* (syair). Selain itu, bahasa yang digunakan dalam *Berejung* adalah Bahasa Serawai. *Berejung* pertama dilakukan oleh penari perempuan ketika menarikan *Tari Andun*, kemudian dilanjutkan dengan *Berejung* dari penari laki-laki ketika menarikan *Tari Andun*.

Berikut bagian dari lirik *Berejung*:

“*kundang...becerai ini...*

Alang ke sedut becerai ini, becerai ido beurung lagi...

Pagi luso ido luak ini, la tekebat dengan janji...”

(kawan.... Berpisah kini...

Berat untuk berpisah, berpisah pasti terjadi...

Besok lusa tidak seperti ini lagi, sudah terikat dengan janji...”

Makna atau isi dari *rejung* tersebut adalah ungkapan rasa sedih dan haru melepas masa lajang, setelah menikah sudah ada kewajiban dan tanggungjawab sesuai dengan ikrar pernikahan.



Gambar 5. Berejung Perempuan



Gambar 6. Berejung Laki-laki

(Dokumentasi Dyantika Citra Winanda, 7 Agustus 2022)

3. Bagian Penutup

Mencak

Pertunjukan *Mencak* (Pencak Silat) dilakukan setelah selesai pertunjukan *Tari Andun* kedua pengantin. Pertunjukan *Mencak* dilakukan secara berpasangan dengan pelaku *Mencak* laki-laki. *Mencak* pertama dilakukan oleh pengantin laki-laki dengan *inang* laki-laki yang memiliki makna sebagai ketangkasan, kegagahan seorang laki-laki

dalam rumah tangga yang akan dibina. *Mencak* memiliki arti sebagai tanggungjawab seorang laki-laki bagaimana dia bisa menghadapi suka dan duka dalam kehidupan rumah tangganya.



Gambar 7. Mencak Pengantin Laki-laki dan Inang Laki-laki
(Dok. Dyantika Citra Winanda, 2 Agustus 2022)

Setelah pertunjukan *Mencak* pengantin laki-laki dan *inang* laki-laki, dilanjutkan dengan pertunjukan *Mencak* dari penonton/tamu undangan yang digunakan sebagai hiburan yang bisa dilakukan lebih dari sekali.



Gambar 8. Mencak
(Dokumentasi Dyantika Citra Winanda, 30 Juli 2022)

Pertunjukan *Mencak* di iringi dengan alat musik *kulintang* dan *Redap* yang ditampilkan setelah penampilan *Tari Andun*. *Mencak* dalam penampilannya terdapat *Lengguai*, *parang* dan *tikar*. *Lengguai* adalah wadah untuk sekapur sirih. *Parang* merupakan pisau panjang yang digunakan sebagai properti dalam *Mencak*. *Tikar* dalam *Mencak* digunakan sebagai alas atau batas antara pe*Mencak* 1 dengan pe*Mencak* 2.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Tari Andun* merupakan Tari Tradisi yang dipertunjukan di pesta Perkawinan Desa Tumbuan. Struktur pertunjukan *Tari Andun* dalam Pesta Perkawinan terdiri dari 3 bagian, yaitu :

1) Pembukaan : *Bedikir (Sarafal Anam)*.

Bedikir merupakan suatu pembukaan yang mengiringi Kedua Pengantin menggunakan alat musik *Redap* dari *guma betindan* (tempat berias) menuju ke tempat pertunjukan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat menyaksikan pertunjukan *Tari Andun* serta mendoakan kedua pengantin menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.

2) Bagian inti : *Tari Andun* dan *Berejung*.

Tari Andun adalah pertunjukan Inti dalam pesta perkawinan yang memiliki tujuan sebagai sarana pergaulan dan perkenalan antara keluarga kedua pengantin.

Berejung dalam pertunjukan *Tari Andun* bertujuan untuk mengungkapkan isi hati penari kepada pengantin sebagai ucapan selamat dan nasehat dalam membangun rumah tangga.

3) Penutup : *Mencak*.

Mencak merupakan pertunjukan penutup dalam pesta perkawinan yang bertujuan sebagai ketanggasan, ketangguhan seorang laki-laki dalam melindungi keluarga.

Ketiga bagian/ aspek tersebut adalah struktur pertunjukan *Tari Andun* dalam Pesta Perkawinan yang tidak dapat diubah atau dihilangkan karena ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan dalam pertunjukan *Tari Andun* di Pesta Perkawinan Desa Tumbuan.

Referensi

- Djelantik, M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fatmawati, A., & Asriati, A. (2013). FUNGSI TARI KELIK LANG DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN DI KELURAHAN PULAU TEMIANG KABUPATEN TEBO. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 18-25.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, R. D., & Desfiarni, D. (2021). Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 92-103.

- Rahmida, Setiawati. (2008). *Seni Tari ilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rahmida, Setiawati. (2008). *Seni Tari Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Soebadio, Haryati. (1991). Relevansi Pernaskahan Dengan Berbagai Bidang Ilmu Dalam Naskah dan Kita Lembaran Sastra Nomor Khusus 12 Januari 1991. Depok: Universitas Indonesia.
- Soedarsono, (1986). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardjan, N. (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surya, W. K., & Nerosti, N. (2021). Eksistensi *Tari Andun* Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 51-60.